



► KERUSAKAN GROUNDSILL PROGO

Kali Pertama, 3 Dusun Kekurangan Air

SRANDAKAN—Sebanyak 1.500 jiwa warga di tiga dusun wilayah Kalurahan Trimurti, Kapanewon Srandakan terdampak kekeringan akibat jebolnya dam *groundsill* Srandakan.

Kiki Luqman
kiki.luqman@harianjogja.com

Akibat kerusakan bangunan itu, debit air di sumur-sumur warga saat ini menurun drastis, bahkan hingga sebagian sumur kering total.

Adapun wilayah di Kalurahan Trimurti yang terdampak, masing-masing adalah RT 87, 88, dan 89 Dusun Nengahan dengan total 221 keluarga; RT

► Bupati Bantul berharap perbaikan *groundsill* nantinya membuat tiga dusun di Trimurti tak lagi kekeringan.

► *Groundsill* di Sungai Progo ambrol pada Januari 2025 lalu.

1, 5, dan 6 Dusun Srandakan dengan total 150 keluarga; serta RT 98 Dusun Bendo dengan total 80 keluarga.

Menanggapi hal ini, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan saat ini pembangunan *groundsill* sedang dilakukan.

Dia berharap setelah pembangunan itu selesai maka masalah kekeringan ini akan teratasi. "Pasti ada dampak-dampak yang tidak diinginkan

dari jebolnya *groundsill*, tetapi sekarang kan lagi penyelesaian pembangunan, nanti kalau sudah jadi, semoga semua bisa jadi normal," kata Bupati Kamis (3/7).

Tak Pernah Kering

Sementara itu, Kepala Bidang Kedaruratan, Logistik, dan Peralatan BPBD Bantul Antoni Hutagaol menyampaikan bahwa selama enam tahun terakhir, tiga dusun itu tidak pernah mengalami kekeringan.

Itulah sebabnya, jika saat ini ketiga dusun tersebut mengalami kekurangan air, bisa jadi merupakan dari kerusakan *groundsill*. "Faktanya, sudah enam tahun ini tidak ada laporan kekeringan. Ini bisa diduga *groundsill* berdampak ke debit air. Tetapi ada juga laporan

kalau sebelum ada *groundsill* tapi debit airnya berkurang. Sekali lagi, ini masih sebatas dugaan ya [*groundsill* berdampak ke debit air]," katanya.

Saat ini, BPBD Bantul tengah menyiapkan skema pendistribusian air bersih dan penyediaan tempat penampungan sementara di tiga titik strategis.

Namun demikian, keterbatasan anggaran dari pos Belanja Tidak Terduga (BTT) membuat BPBD harus menggandeng relawan dan dukungan CSR dari masyarakat. "Kami akan segera mengedrop air bersih dan tempat tampungan. Tetapi karena wilayah ini belum pernah terdampak sebelumnya, mereka tidak siap dari sisi infrastruktur," ucap Antoni.

Diketahui, struktur bangunan dam *groundsill* di Sungai Progo, ambrol pada Januari 2025 lalu. Ambrolnya bangunan ini membuat sedimentasi pasir di dasar sungai, tepatnya di sekitar jembatan, baik Jembatan Progo yang baru dan yang lama terkikis. Akibatnya, jembatan lama pun ambrol dan saat ini sudah dibongkar.

Menteri Pekerjaan Umum, Dody Hanggodo menyatakan ambrolnya *groundsill* Srandakan yang berada di aliran Sungai Progo kemungkinan dipicu oleh masifnya aktivitas penambangan pasir di Sungai Progo.

Adapun untuk perbaikannya, diperkirakan menelan hingga Rp1,5 miliar yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).